

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai oleh seseorang menggambarkan tingkat keterampilannya. Hal ini terjadi karena kebiasaan yang sudah diterima umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperluas bisa disebut keterampilan, misalnya menulis, memainkan gitar atau piano, menyetel mesin, berjalan, berlari, melompat dan sebagainya.

Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik (Nasution, 2003: 28). Adapun yang menjadi indikator dalam keterampilan siswa dalam mendireksi adalah: (1) Melakukan sikap siap sesuai dengan teknik yang dipersyaratkan yaitu berdiri tegap dan tidak tegang, kedua kaki lurus dengan kaki kiri agak ke depan, posisi kedua tangan bergantung wilayah dada serta memandang kepada anggota yang dipimpin dirigen; (2) Melakukan teknik memulai mendireksi dengan baik dan benar yaitu memberi aba-aba gerakan tangan pendahuluan sebanyak satu ketukan sebelum lagu mulai dinyanyikan; (3) Melakukan gerakan membirama yang stabil/tetap selama mendireksi lagu yang dinyanyikan dengan tempo yang tepat dari awal sampai akhir lagu dengan baik dan benar; (4) Melakukan teknik mengakhiri

dalam mendireksi dengan baik dan benar yaitu, pada ketukan kedua lagu terakhir dan ketukan ketiga gerakan tangan membentuk pola lingkaran dan berakhir mendatar ke kanan lalu menahan sejenak; dan (5) Mengekspresikan isi jiwa lagu dengan baik dan benar.

2. Direksi

a. Pengertian Direksi

Istilah dirigen (Belanda: *Dirigent*; Inggris; *conductor*) diartikan sebagai pemimpin dan pelatih (dalam hal ini, yang dimaksud adalah memimpin dan melatih sekelompok pemain musik atau paduan suara untuk memainkan karya musik). Jadi dirigen atau konduktor adalah orang yang memimpin sebuah pertunjukan musik/koor melalui gerak isyarat. Seperti halnya orkestra dan paduan suara biasanya dipimpin oleh seorang dirigen.

Menurut kamus musik dirigen adalah orang yang memimpin sebuah pertunjukan musik melalui gerak isyarat. Tugas seorang dirigen ialah untuk mengkoordinir para penyanyi atau para pemusik melalui aba-aba tangan untuk menunjuk tempo, hitungan, dinamika dan karakter musik yang dibawakan bersama. Seperti pada setiap cabang musik, dirigen adalah sebuah keterampilan yang harus diolah dengan hati-hati. Seseorang dirigen harus bisa memberikan latihan teknis dalam mempersiapkan suatu pertunjukan, sekaligus memberikan penafsiran yang tepat untuk masing-masing lagu yang akan dinyanyikan. Dirigen atau konduktor menggunakan jenis musik bahasa isyarat yang terdiri dari tangan, lengan dan gerak-gerik wajah daripada bicara untuk berkomunikasi dengan musisi (peserta paduan suara) dalam ansambel.

1) Syarat-Syarat Seorang Konduktor

a.) Dirigen Harus Berwibawa

Seorang dirigen harus memiliki wibawa yang memadai, karena dia harus memimpin sekian puluh orang yang harus taat kepada aturan-aturan (baik teknis maupun naskah lagu) sebagai seorang pemimpin dia harus mampu memberi sugesti dan motivasi kepada anggota kelompok yang dipimpinnya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

b.) Dirigen Harus Musikal

Seorang dirigen harus mempunyai bakat musik yang memadai misalnya: mempunyai kepekaan untuk merasakan pitch yang kurang pas/kurang tepat. Segera tahu faktor-faktor kesulitan pada sebuah lagu/karya musik dan dapat memberikan jalan keluar yang tepat.

c.) Dirigen Harus Mempunyai Pengetahuan Musik

Seorang dirigen harus mempunyai pengetahuan musik yang baik, misalnya secara teknis tentang teori musik (akord-akord, bentuk-bentuk musik, orkestrasi dll) bahkan tidak jarang seorang komponis juga merangkap sebagai seorang dirigen. Dengan pengetahuan musik yang lengkap tadi diharapkan dalam menyajikan suatu karya musik tidak mengalami salah penafsiran.

d.) Dirigen Harus Mempunyai Imajinasi

Seseorang dirigen dengan kemampuan imajinasi yang baik harus bisa mengungkapkan atau mengekspresikan pesan-pesan yang ada pada

catatan musik tersebut menjadi sajian musik yang bisa dimengerti penonton.

e.) Dirigen Harus Sehat

Seorang dirigen yang menjadi tumpuan dari sekian banyak anggota kelompok yang dipimpinnya. Dalam memimpin suatu pertunjukan musik atau koor, ia akan berdiri terus menerus dan akan melakukan berbagai gerakan tangan, dan pandangannya harus merata ke semua pemain musik atau paduan suara.

f.) Dirigen Harus Tampak Simpatik

Seorang dirigen hendaknya berpakaian rapi dan penampilannya meyakinkan. Karena semua pemain musik atau peserta koor, bahkan penonton akan selalu memandangnya.

b. Teknik-teknik Direksi

1) Posisi tubuh dan posisi kaki

Sikap tubuh yang baik pada saat memimpin paduan suara sebaiknya dalam posisi tegak. Posisi dirigen pada saat memimpin sebaiknya ada di depan paduan suara dan harus lebih tinggi dibandingkan paduan suara yang sedang dipimpin. Bila seorang dirigen ingin menggunakan partitur pada saat memimpin, maka sikap tubuh yang baik adalah berdiri agak condong ke depan bukan lebih condong ke arah belakang.

Posisi kaki yang baik saat dirigen berdiri untuk memimpin paduan suara adalah satu kaki sedikit lebih maju ke depan dan berjarak kira-kira setengah panjang telapak kaki. Biasanya kaki yang sering dimajukan saat seorang dirigen memimpin adalah kaki kiri. Hal ini dimaksudkan agar tubuh

tetap seimbang ketika dirigen dalam posisi membungkuk atau mengarah ke depan atau saat tubuh agak condong ke belakang.

Dapat disimpulkan bahwa posisi tubuh yang condong ke depan dan posisi satu kaki yang dimajukan adalah posisi yang baik pada saat mendireksi dan dapat membantu keseimbangan seorang dirigen.

2) Sikap sebelum memulai lagu

a.) Dirigen harus memusatkan perhatian pada musik yang akan dinyanyikan sampai ia sendiri dijiwai oleh musik tersebut.

b.) Dirigen harus menguasai seluruh badan dari kepala sampai dengan kaki agar dirigen mampu mengungkapkan jiwa dari musik yang akan dinyanyikan.

c.) Dirigen harus membuat dirinya sebagai pusat perhatian pada penyanyi atau pemusik yang terlibat dalam pementasan sehingga tanda aba-aba yang terkecilpun dapat mereka terima dengan baik dan menghasilkan reaksi yang diinginkan.

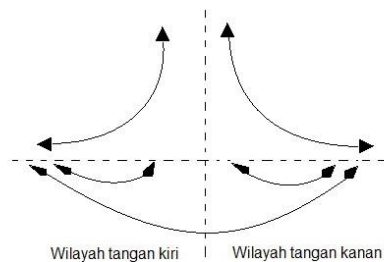
d.) Persiapan Posisi Tangan dalam Mendireksi

Lengan sejajar dengan bumi atau lantai. Lengan dinaikkan setinggi pertengahan dada. Lengan terbuka 45° ke arah luar dan lengan lurus ke depan sejajar dengan jari tangan yang membentuk seperti mangkuk atau seukuran bahu manusia Lengan terbuka 45° ke arah luar dan dinaikkan 45° ke atas bersamaan dengan lengan sampai jari tangan yang membentuk seperti mangkuk atau seukuran bahu manusia. Telapak tangan dapat sedikit terbuka ke arah samping bagian dalam dan bukan mengarah ke arah samping bagian luar.

3) Tangan kanan seorang dirigen

Dalam memimpin paduan suara, tangan kanan menggambarkan secara pasti pola-pola ritme. Pola-pola ini akan berbeda-beda pada tiap-tiap ritme dan akan berubah menurut ekspresi yang dikehendaki. Gerakan tangan adalah: naik, turun, kiri dan kanan dengan berbagai macam kombinasi.

Bagan di bawah ini memperlihatkan garis naik-turun, dan garis kiri-kanan dari gerakan tangan pada pola empat ketukan. Ukuran luas yang terjadi dari garis-garis tersebut disebut bidang pukulan. Ukuran bidang pukulan dapat berubah luasnya dari yang paling kecil sampai pada yang paling besar (batas kemampuan tangan dirigen).



Gambar 1. pola wilayah untuk tangan kanan dan tangan kiri
Sumber: Max Rudolf, *The Grammar of Conducting*

Pada saat dirigen memberikan pola aba-aba kepada anggota paduan suara, maka dalam setiap gerakan tangan yang diberikan harus memiliki rebound (pantulan) yang jelas agar anggota paduan suara melihat tekanan yang diberikan dalam setiap birama lagu.

Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya dalam mendireksi tangan kanan berfungsi sebagai pemberi pola birama kepada anggota paduan suara.

4) Tangan kiri seorang dirigen

Dalam memimpin sebuah paduan suara, tangan kiri berfungsi untuk menolong tangan kanan, bila tangan kanan tidak lagi bisa memberikan pengarahannya yang diinginkan seperti berikut ini:

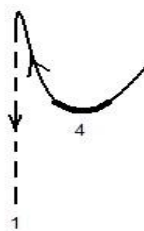
- a.) Tangan kiri berfungsi untuk memberi aksentuasi yaitu, *a stress or emphasis on any given musical tone or chord* yang dapat diartikan sebagai penekanan pada setiap nada musik tertentu atau akord. Untuk menghasilkan tanda aksentuasi, maka seorang dirigen memberikan aba-aba kepada anggota paduan suara dengan gerakan tangan yang tegas.
- b.) Tangan kiri berfungsi memberi tanda dinamika yaitu, kekuatan nada yang dipakai dalam mengungkapkan pengertian/perasaan. Untuk dinamika piano dan forte dapat ditunjukkan oleh ukuran gerakan tangan, gerakan kecil yang dibuat oleh tangan menunjukkan dinamika piano, sedangkan gerakan besar yang dibuat tangan menunjukkan dinamika forte.
- c.) Tangan kiri berfungsi untuk memberi tanda frasering atau pengkalimatan yaitu pengkalimatan dalam sebuah lagu dengan memotong/tidak memotong arus nafas sama seperti waktu membacanya. Biasanya suatu lagu terdiri atas kalimat panjang dan kecil yang dipisahkan dengan tanda (‘) meskipun lebih sering dirigen harus menganalisa sendiri. Biasanya pada tanda seperti itu adalah tempat untuk para anggota paduan suara mengambil nafas. Untuk memberi aba-aba pada frase gerakan tangan dihentikan pada akhir suatu frase dan bergerak lagi untuk memulai frase yang baru.

Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tangan kiri berfungsi sebagai pemberi tanda aba-aba masuk, aksen, pengkalimatan dan dinamika sebuah lagu yang diberikan kepada anggota paduan suara pada saat mendireksi.

5) Pola Gerak Aba-Aba Persiapan (Attack)

Untuk memulai suatu bunyi terkadang agak sulit jika aba-aba yang diberikan ragu-ragu. Oleh sebab itu seorang dirigen harus memberikan aba-aba persiapan (attack) kepada anggota paduan suara, dengan menggunakan gerakan tangan, mimik wajah, dan gerak tubuh yang sederhana agar anggota paduan suara dapat menyanyikan awal lagu tepat pada waktunya sesuai dengan keinginan dirigen.

Gerakan aba-aba persiapan dilakukan pada satu ketukan sebelum masuknya lagu yang akan dinyanyikan. Ukuran aba-aba persiapan ditentukan oleh kuatnya bunyi yang diharapkan oleh dirigen. Aba-aba persiapan mengandung arti siap untuk membunyikan nada pada sebuah lagu yang akan dibawakan. Berikut ini adalah pola gerakan aba-aba persiapan:

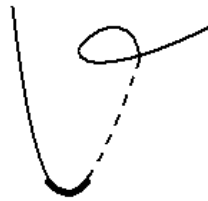


Gambar 2. Aba-aba persiapan di ketukan ke-4 pada pola birama empat
Sumber: Max Rudolf, *The Grammar of Conducting*

Pola gerak aba-aba persiapan: Tangan mengarah kebawah dan memberi rebound (pantulan) ke atas dengan sedikit mengarah ke dalam.

6) Pola Gerak Aba-Aba Penutup Lagu

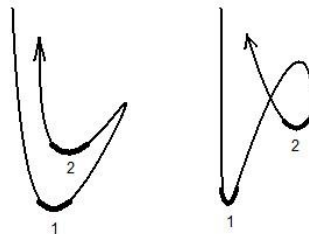
Untuk mengakhiri sebuah lagu juga memerlukan aba-aba yang tepat dan dapat dimengerti oleh anggota paduan suara. Seorang dirigen harus membuat aba-aba menyelesaikan bunyi dengan gerakan tangan membentuk “ikal”, mengarah ke atas kemudian masuk ke arah bagian dalam dan diakhiri ke arah bagian luar. Berikut ini adalah pola aba-aba menyelesaikan bunyi:



Gambar 3. Gerak aba-aba penutup di ketukan pertama pada pola birama empat
Sumber: Max Rudolf, The Grammar of Conducting

7) Pola Gerak Aba-Aba Birama Dua

Gerakan tangan : turun-naik

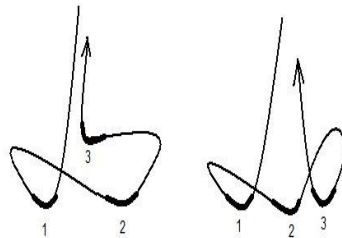


Gambar 4. pola gerak aba-aba birama dua
Sumber: Max Rudolf, The Grammar of Conducting

Pola gerak aba-aba birama dua dapat juga digunakan pada lagu berbirama 2/2 dan 2/4. Pada pola aba-aba birama dua, aksen terdapat pada hitungan pertama saja, atau di hitungan pertama dan ke-2.

8) Pola Gerak Aba-Aba Birama Tiga

Gerakan tangan: turun-kanan-naik

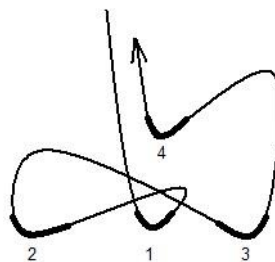


Gambar 5. pola gerak aba-aba birama tiga Sumber: Max Rudolf, The Grammar of Conducting

Pola gerak aba-aba birama tiga dapat digunakan pada lagu berbirama 3/4 dan 6/8. Pada pola gerak aba-aba birama tiga, aksentuasi terletak pada hitungan pertama saja.

9) Pola Gerak Aba-Aba Birama Empat

Gerakan tangan: turun-kiri-kanan-naik



Gambar 6. pola gerak aba-aba birama empat Sumber: Max Rudolf, The Grammar of Conducting

Pola gerak birama empat biasanya digunakan pada lagu berbirama 4/4. Aksentuasi pada pola gerak aba-aba birama empat terjadi pada hitungan pertama saja, atau pada hitungan pertama dan ke-3.

3. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “*Greek*”, yakni “*Metha*” berarti melalui dan “*Hodos*” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode dapat diartikan jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai tujuannya. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Sanjaya (2016) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tercapai secara optimal).

Sementara itu, (Ahmadi dan Prasetya, 2015) berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah teknik yang kuasai pendidik untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat di serap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar.

b. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Sagala, 2011: 210). Melalui metode demonstrasi, siswa akan mudah untuk mencontoh teknik yang benar dalam mendireksi. Hal ini sesuai dengan penelitian Kaswanto (2013: 76) yang menunjukkan bahwa melalui metode demonstrasi akan menambah pemahaman siswa dalam pembelajaran khususnya mendireksi, karena siswa dapat mencontoh secara langsung sesuai dengan materi yang diberikan.

c. Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi

1) Kelebihan metode Demonstrasi

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- a.) Terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, karena siswa disuruh langsung memerhatikan pelajaran yang dijelaskan.
- b.) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- c.) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

2) Kelemahan metode demonstrasi

Di samping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- a.) Memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.
 - b.) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.
- 3) Langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi
- a. Perencanaan
- Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:
- 1) Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat ditempuh setelah metode demonstrasi berakhir.
 - 2) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
 - 3) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
 - 4) Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya introspeksi diri apakah:
 - a.) Keterangan-keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik.
 - b.) Semua media yang digunakan ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap peserta didik dapat melihat.
 - c.) Peserta didik disarankan membuat catatan yang dianggap perlu.
 - 5) Menetapkan rencana penilaian

b. Pelaksanaan

Hal-hal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Memeriksa hal-hal di atas untuk kesekian kalinya.
- 2) Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik.
- 3) Mengingat pokok-pokok materi yang di demonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran
- 4) Memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan.
- 6) Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

c. Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut. Selain itu, guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan, apakah sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasdiana, Winda Istiandini, Asfar Munir dengan judul Peningkatan Keterampilan Mendireksi Melalui Metode Demonstrasi Di SMP Negeri 2 Teluk Keramat pada tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri atas 35

siswa. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi. Hasil penelitian yang dilakukan sangat baik.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Supardi, Imam Ghozali, Imma Fretisari (2014) dengan judul Peningkatan Kemampuan Mendireksi Melalui Metode Demonstrasi Dengan Pendekatan Tutor Sebaya Di SMP Negeri 5 Selimbau. Adapun metode yang digunakan adalah metode Demonstrasi. Hasil penelitian yang dilakukan cukup baik.